

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS V SDN SUKAPURA 04 PAGI

Ledi Susiati, Widia Winata, Ansharullah

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

Email: Azizah.pgp@gmail.com, widia.winata@umj.ac.id, ansharullah@umj.ac.id

ABSTRACT

The role of the teacher in the implementation of distance learning in class V SDN SUKAPURA 04 PAGI. This research is motivated by conditions that require the implementation of distance learning activities. This is due to the COVID-19 pandemic that occurred in Indonesia. This study uses a qualitative research with a descriptive approach. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation and document analysis. The data analysis procedure in this research is to reduce the data, present the data, draw conclusions/verification. The technique of checking the validity of the data in this study was done by triangulation. Based on the results of the study, it shows that the teacher's role as an evaluator in the implementation of distance learning in class V SDN Sukapura 04 Pagi has been carried out well, this is evidenced by the implementation of planning evaluation of distance learning in class V SDN Sukapura 04 Pagi well by the teacher by carrying out the stages -stages: a) conducting a needs analysis, b) formulating evaluation objectives, c) compiling a grid, d) developing an evaluation instrument design, and e) conducting trials, analyzing and revising the instrument. In terms of the implementation of distance learning evaluation in class V SDN Sukapura 04 Pagi has been carried out well by the teacher which includes: a) selection of non-test and test methods, b) supervising the evaluation, c) creating a conducive evaluation atmosphere, d) establishing good cooperation with parents/guardians of students, e) overcoming obstacles in the implementation of the evaluation, and f) following up.

Keywords: Teacher Role, Distance Learning, Evaluator, Pandemic

ABSTRAK

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN SUKAPURA 04 PAGI. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi yang mewajibkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Hal ini dikarenakan pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan/verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan perencanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi dengan baik oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan: a) melakukan analisis kebutuhan, b) merumuskan tujuan evaluasi, c) menyusun kisi-kisi, d) mengembangkan rancangan instrumen evaluasi, dan e) melakukan uji coba, menganalisis dan merevisi instrumen. Dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi telah dilaksanakan dengan baik oleh guru yang meliputi: a) pemilihan metode non tes dan tes, b) mengawasi pelaksanaan evaluasi, c) menciptakan suasana evaluasi yang kondusif, d)) menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali siswa, e) mengatasi hambatan dalam pelaksanaan evaluasi, dan f) menindaklanjuti.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Evaluator, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia berbagai kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mencegah meluasnya penyebaran pandemi ini. Khusus dalam bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Poin ke-2 surat edaran tersebut menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Menindaklanjuti Surat Edaran Mendikbud No. 24 Tahun 2020 tersebut,

Iwan Syahril selaku Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (<https://gtk.kemdikbud.go.id>, 18 Juni 2020) kembali menyampaikan himbauan bahwa pembelajaran yang disampaikan guru dalam masa pandemi Covid-19 harus menyesuaikan dengan kemampuan murid dan hal ini menjadi poin utama saat penyesuaian kurikulum. Jadi kurikulum apa pun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks sekolah dan murid berada. Oleh karena itu, perlu bantuan dari komunitas seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk berdiskusi agar mendapat ide baru dalam menjalankan pembelajaran di era pandemi. Dengan demikian, guru mendapat ide baru untuk dapat menerjemahkan ide-ide materi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan PJJ dalam masa darurat penyebaran Covid-19 ini membuat keberadaan teknologi pendidikan semakin penting dalam sistem pendidikan. Teknologi pendidikan tidak hanya membantu memecahkan masalah belajar dalam konteks sekolah, namun dalam seluruh konteks kehidupan masyarakat dengan mengembangkan atau menggunakan berbagai sumber. Belajar tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi dalam seluruh konteks masyarakat, maka teknologi pendidikan beroperasi dimana

belajar itu diperlukan, baik oleh perorangan, kelompok, maupun organisasi. Selain itu, teknologi pendidikan berkontribusi pada perkembangan program aplikasi teknologi pendidikan. Hal ini terjadi karena penerapan teknologi pendidikan yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang akhirnya menjadi suatu bagian yang integral dalam sistem pendidikan.

Dalam pelaksanaan PJJ, guru sebagai fasilitator sebaiknya menggunakan metode yang disesuaikan dengan bahan, tujuan, dan kondisi siswa dengan melihat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini terdapat banyak metode yang digunakan melalui media atau aplikasi yang ada di fasilitas komputer atau smart phone seperti penggunaan video, WAG, voice note atau google form. Oleh karena itu sangat perlu guru mengambil peran besar dalam pembelajaran jarak jauh ini dengan mulai belajar menguasai aplikasi-aplikasi yang ada, dengan begitu siswa akan merasakan kehadiran guru dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Di SDN Sukapura 04 Jakarta Timur kendala yang dihadapi terutama adalah kesiapan guru melaksanakan perannya dalam PJJ. Pembelajaran yang dirancang guru masih cenderung belum berhasil menciptakan interaksi yang dinamis, baik kerjasama antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan berbagai sumber pembelajaran.

Selain itu, peran guru untuk memotivasi siswa juga belum dapat dilaksanakan secara optimal karena guru belum mendapatkan pelatihan tentang pelaksanaan PJJ.

Dalam PJJ, masih banyak guru yang cenderung kurang merencanakan dan mempersiapkan kegiatan evaluasi dengan baik, padahal melalui evaluasi inilah akan didapatkan informasi akurat tentang tingkat keberhasilan belajar siswa. Tanpa evaluasi yang baik tidak akan diperoleh informasi yang akurat dimana letak kesalahan dan kelemahan dalam penerapan kebijakan-kebijakan pendidikan. Artinya dengan evaluasi guru akan mengetahui kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, akan diketahui pula faktor-faktor yang menyebabkan kelemahan itu yang selanjutnya akan sangat membantu guru dalam untuk mencari solusi permasalahan tersebut.

Dari uraian di atas terlihat betapa pentingnya peran guru sebagai evaluator. Dalam kegiatan evaluasi, guru tidak sekadar menilai hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tetapi yang tidak kalah penting juga harus dapat mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Agar peran guru sebagai evaluator dapat terus dioptimalkan, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi tentang pelaksanaan evaluasi itu sendiri, mulai dari konsep, pemilihan model-model

evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, sampai pada laporan hasil evaluasi. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses belajar mengajar kedepannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V SDN Sukapura 04 Pagi.

2. KAJIAN TEORI

• HAKIKAT PERAN GURU

✓ Peran guru sebagai evaluator

Bahar & Bahri menyatakan bahwa pada peran ini guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademik maupun dalam tingkah laku sosialnya sehingga dapat diketahui berhasil atau tidak. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan tidak hanya bagaimana siswa dapat menjawab soal, tetapi perlu diperhatikan pula bentuk perilaku mereka terutama yang berkaitan dengan values (Soleha & Rada, 2011: 66).

Sedangkan menurut Mulyasa dalam Gusmaneli (2012: 172) sebagai evaluator, artinya guru sebagai penilai yang objektif. Sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi. Memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Di samping itu

guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa. Menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya baik kepada siswa secara perorangan maupun secara kelompok.

Selanjutnya dijelaskan oleh Denizulaiha (2018: 620) bahwa peran guru sekolah dasar sebagai elevator artinya setelah melakukan proses pembelajaran, guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama pembelajaran. Guru harus bisa mengembangkan alat penilaian yang tepat untuk dapat mengukur kemajuan belajar dan hasil belajar dan memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk melakukan perbaikan proses atau dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, mendiagnosis kelemahan-kelemahan atau kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung atau untuk menjadi bahan refleksi.

Arifin (2011: 88) menjelaskan bahwa dalam membuat evaluasi pembelajaran seorang pendidik memperhatikan prosedur sebagai berikut:

a) Perencanaan

Evaluasi yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrument final.

b) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses lanjutan dari perencanaan. Pelaksanaan evaluasi sangat tergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan oleh seorang evaluator. Dalam pelaksanaan tes lisan umpamanya guru harus memperhatikan tempat tes diadakan sehingga peserta didik tidak merasa ketakutan. Di dalam pelaksanaan evaluasi harus dimonitoring agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan beberapa tehnik, seperti observasi partisipatif (tidak langsung), wawancara (bebas atau terstruktur), atau studi dokumentasi (Arifin, 2011: 107).

• **HAKIKAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Istilah pembelajaran sebagaimana dijelaskan di dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa komponen-komponen yang tercakup di dalam pembelajaran adalah guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar. Sedangkan yang menjadi kata kunci dari pembelajaran tersebut adalah adanya interaksi di antara guru, siswa dan sumber belajar yang berlangsung di

dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana guru, siswa dan sumber belajar berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Ramayulis (2012: 339) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dari definisi ini dapat dimengerti bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya mengkondisikan suatu lingkungan agar peserta didik terlibat dan merespon lingkungan yang diciptakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa unsur penting dalam pembelajaran adalah kesesuaian kondisi yang diciptakan dengan karakteristik peserta didik untuk memudahkan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Kunandar (2010: 287) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Definisi tersebut mengandung arti bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mendapatkan perubahan

perilaku ke arah yang lebih baik pada peserta didik setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Mulyasa dalam Kunandar (2010: 288) menyatakan bahwa pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). Oleh karena itu, guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya.
- b. Pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dengan lingkungannya.
- c. Perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran

terpadu, partisipatif, dan sejenisnya.

- d. Pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat.
- e. Perlu dikembangkan suatu model pembelajaran moving class, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran serta peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan kemampuan.

Menurut Siyamta (2013: 2) teknologi pendidikan dalam arti sempit dapat merupakan media pendidikan yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil guna, efisien dan efektif. Teknologi dalam arti luas menurut Association for Educational Communication and Technology (AECT) adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan evaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Secara operasional teknologi pendidikan dapat dikatakan sebagai proses yang bersistem dalam membantu memecahkan masalah belajar pada manusia. Kegiatan yang bersistem mengandung dua arti, yaitu pertama, yang sistemik atau beraturan, dan yang kedua yang sistemik yang beracuan pada konsep sistem (Gusmaneli, 2012: 167). Dari pengertian teknologi pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkupnya sangat luas, mencakup semua faktor yang terkait dan terlibat dalam proses pendidikan.

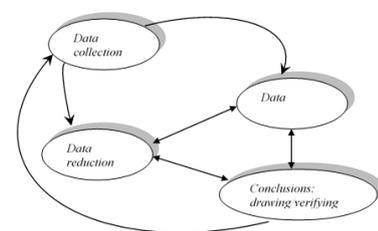
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan apa adanya tentang sesuatu peristiwa di tempat penelitian (Suradika, 2000).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tunggal karena penelitian ini terarah hanya pada satu karakteristik dan dilakukan hanya pada satu sasaran atau satu lokasi (Sutopo, 2012: 112), yaitu SDN Sukapura 04 Pagi, serta difokuskan pada satu permasalahan yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Maka penelitian ini menggunakan strategi kasus tunggal. Selain itu, strategi penelitian ini secara lebih khusus dapat disebut studi kasus. Studi kasus yang dipergunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus

terpancang (embedded case study) (Sutopo, 2012: 113). Disebut studi kasus terpancang karena permasalahan atau fokus penelitian ini sudah ditemukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 404) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data display dan conclusion drawing/verification.



Gambar 1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles & Huberman

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi yaitu Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran guru sebagai evaluator dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak

Jauh di Kelas V SDN Sukapura 04 Pagi Jakarta Utara, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas V yaitu Ibu Putri Indriyani Lestari. maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang temuan penelitian tersebut. Pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi.

- **PERENCANAAN EVALUASI**

- ✓ **Analisis Kebutuhan**

Data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan sebelum pelaksanaan evaluasi guru kelas V SDN Sukapura 04 Pagi sudah melakukan kegiatan analisis kebutuhan. Dengan mengadakan analisis kebutuhan materi diharapkan di saat melakukan evaluasi pembelajaran siswa mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan di dalam proses pembelajaran.

- ✓ **Merumuskan Tujuan Evaluasi**

Data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan sebelum pelaksanaan evaluasi guru kelas V SDN Sukapura 04 Pagi sudah merumuskan tujuan evaluasi. Dengan merumuskan tujuan evaluasi diharapkan dapat

memotivasi peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada guru. Dan melihat kualitas belajar dari peserta didik.

- ✓ **Menyusun Kisi-Kisi**

Data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan sebelum pelaksanaan evaluasi guru kelas V SDN Sukapura 04 terlebih dahulu telah menyusun kisi-kisi. Kisi-kisi dapat memudahkan dalam penyusunan soal. Kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pencapaian belajar siswa yang telah dilaksanakan di kelas. Bagi para siswa, kisi-kisi juga akan sangat membantu untuk mempersiapkan diri semaksimal mungkin dalam menghadapi ujian/tes. Terkadang terdapat materi pelajaran bidang studi yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dan materinya yang terlalu banyak.

- ✓ **Mengembangkan Draft Instrumen Evaluasi**

Data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan sebelum pelaksanaan evaluasi guru kelas V SDN Sukapura 04 terlebih dahulu telah mengembangkan draf instrumen evaluasi. Indikator-indikator yang telah disusun dalam kisi-kisi kemudian dijabarkan menjadi beberapa item soal dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Dalam pengembangan draf

soal pertanyaan atau pernyataan disusun secara sistematis dengan menggunakan gaya bahasa yang jelas, lugas dan mudah difahami oleh siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami arah pertanyaan yang dituntut dalam item soal tersebut.

✓ **Ujicoba, Analisis dan Merevisi Instrumen**

Data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan sebelum pelaksanaan evaluasi guru kelas V SDN Sukapura 04 terlebih dahulu telah ujicoba, analisis dan merevisi instrumen yang dilakukan agar instrumen evaluasi pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan.

• **PELAKSANAAN EVALUASI**

✓ **Metode**

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi dilakukan dengan metode tes dan metode non tes atau observasi dan praktik.

✓ **Pengawasan Dalam Pelaksanaan Evaluasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi dilakukan

dengan cara bekerja sama dengan wali murid dan juga siswa agar pelaksanaan evaluasi berjalan lancar.

✓ **Menciptakan Suasana Evaluasi yang Kondusif**

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN Sukapura 04 Pagi berupaya menciptakan suasana evaluasi yang kondusif dengan cara melakukan kerjasama kepada orang tua/wali murid untuk mengkondisikan keadaan dirumah sehingga evaluasi pembelajaran berjalan secara kondusif. Memberitahukan peraturan kepada siswa selama evaluasi pembelajaran tidak boleh ada keributan.

✓ **Menjalin Kerjasama yang Baik Dengan Orangtua/Wali Siswa**

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN Sukapura 04 Pagi menjalin kerjaama yang baik dengan orangtua/wali siswa agar evaluasi pembelajaran jarak jauh dalam berjalan lancar dengan cara memberikan tahukan kepada orangtua/wali siswa hasil dari setiap pembelajaran jarak jauh yang sudah dilakukan atau dikerjakan siswa-siswa kepada orang tua/ wali murid serta elalu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk semua program sekolah.

✓ **Kendala Pelaksanaan Evaluasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi yaitu masih terdapat orang tua/wali murid yang kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan sehingga terkadang tugas yang diberikan oleh guru tidak dikumpulkan sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar murid. Solusinya adalah dengan memberikan materi yang variatif dan inovatif dan disertakan dengan penjelasan yang mudah di pahami oleh orang tua/ wali murid dan juga murid itu sendiri. Sehingga guru dapat melakukan evaluasi hasil belajar dengan maksimal.

✓ **Tindak Lanjut**

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan penelitian dapat disimpulkan guru kelas V SDN Sukapura 04 Pagi melakukan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran jarak jauh berupa pemberian arahan dan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan belajarnya serta bekerjasama dengan orang tua agar membantu mempermudah pelaksanaan evaluasi.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai evaluator dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi telah dilaksanakan dengan baik yang terlihat dari:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dengan melakukan tahap-tahap: a) melakukan analisis kebutuhan, b) merumuskan tujuan evaluasi, c) menyusun kisi-kisi, d) mengembangkan draf instrumen evaluasi, dan e) melakukan ujicoba, analisis dan merevisi instrumen.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V SDN Sukapura 04 Pagi telah dilakukan dengan baik oleh guru yang mencakup: a) pemilihan metode non-tes dan tes, b) melakukan pengawasan dalam pelaksanaan evaluasi, c) menciptakan suasana evaluasi yang kondusif, d) menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua/wali siswa, e) mengatasi kendala pelaksanaan evaluasi, dan f) melakukan tindak lanjut.

6. REFERENSI

- Arifin, Zainal, 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Denizulaiha. 2018. Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran di Era Teknologi Digital. Prosiding Seminar Nasional, Universitas PGRI Palembang, 05 Mei 2018.
- Kusnandar. 2010, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: RajaGrafindo.
- Gusmaneli. 2012. Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Peranan Guru di Masa Depan. Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No. 2, Juli 2012. h. 166-172.
- Ramayulis. 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siyamta, MT. 2013, Teknologi Pendidikan Sebagai Bidang Garap Menurut AECT 1994, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soleha dan Rada. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suradika, A. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press
- Sutopo, H.B. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.